

Laju inflasi Indonesia kian melambat

Harga-harga barang konsumen di Maret mengalami inflasi sebesar 0,08% dengan inflasi tahunan terus menurun menjadi 7,32% dari 7,75% pada bulan sebelumnya. Potensi risiko kenaikan inflasi akan datang dari rencana penerapan skema subsidi tetap BBM secepatnya di tahun ini mengingat pengeluaran subsidi yang tinggi dapat memicu defisit anggaran yang lebih tinggi dari target 3% dari PDB.

Suku bunga Bank Indonesia tetap tidak berubah

Bank Indonesia mempertahankan tingkat bunga acuan BI 7,5% di Maret mengingat inflasi secara konsisten lebih rendah dari ekspektasi pasar. Tingkat bunga acuan BI telah dinaikkan 175 basis poin sejak Juni 2013. Sejalan dengan itu, tingkat bunga fasilitas simpanan dan pinjaman BI tetap dipertahankan sebesar 5,75% dan 7,50%.

Neraca perdagangan kembali surplus

Pasar terkejut karena neraca perdagangan Februari mencatat surplus yang lebih tinggi dari yang diharapkan. Neraca perdagangan membukukan USD 785 juta surplus setelah mengalami defisit USD 444 juta di Januari. Surplus perdagangan non-migas melonjak ke USD 1,6 miliar dari USD 605 juta, sedangkan defisit migas turun menjadi USD 797 juta pada periode yang sama.

Rupiah terus menguat terhadap dollar AS

Membaiknya neraca perdagangan dan posisi cadangan devisa telah berperan menurunkan premi risiko untuk aset keuangan Indonesia. Rupiah menguat 1,98% dalam sebulan terhadap dollar AS dan ditutup di level 11.404 / USD. Sejak awal tahun rupiah telah menguat lebih dari 6% terhadap dollar AS.

Investor Korea tampak memperluas kehadiran di Indonesia

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berharap lebih banyak investor Korea Selatan yang membenamkan uang di luar sektor yang telah ada dalam portofolio. Misalnya, perusahaan LG Electronics sedang mempertimbangkan untuk ekspansi ke sektor non-elektronik. Pada 2013, Korea Selatan berinvestasi sebesar US\$ 2,2 miliar di Indonesia, tumbuh 13% sepanjang tahun, dan merupakan investor terbesar ke-4 setelah Jepang, Singapura dan Amerika Serikat. BKPM berharap investasi Korea Selatan tahun ini mencapai US\$ 2,3 miliar.

Arus masuk yang kuat menopang pasar obligasi

Pasar obligasi lokal melanjutkan penguatan untuk bulan kedua berturut-turut di Maret seiring kenaikan Indeks obligasi HSBC untuk Indonesia sebesar 3,4%. Indeks obligasi regional Asia juga mengalami sentimen positif yang sama tetapi hanya berhasil naik 0,8% selama periode yang sama. Kepemilikan asing pada obligasi pemerintah meningkat Rp 15,6 triliun menjadi total Rp 360,7 triliun.

Saham mengalami kenaikan lagi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat lagi 3,2% di Maret dan ditutup pada posisi 4.768. Kinerja pasar selama bulan tersebut terutama didukung oleh perkembangan positif seputar data perdagangan. Pada hari ketika partai politik PDIP mengumumkan Jokowi sebagai calon presiden, pasar naik sebanyak 3%.

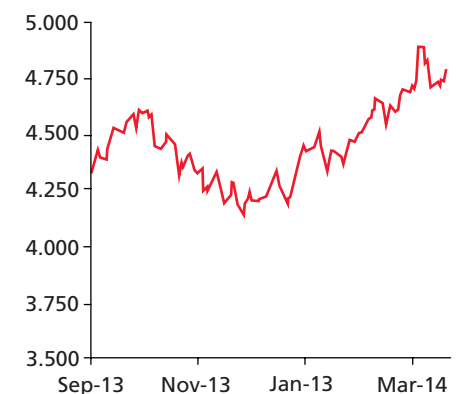
Data Terkini

Bulan	Feb'14	Mar'14
BI Rate (%)	7,50	7,50
Inflasi Tahunan (%)	7,75	7,32
USD/IDR	11.634	11.404
IHSG	4.620,22	4.768,28
Indeks Obligasi HSBC	643,70	666,30
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	106,1	106,9

Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	III/2013	IV/2013
Pertumbuhan (%)	5,62	5,78

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2013 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 443 miliar (Rp 8.929 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.